PEMIKIRAN TASAWUF KH. AHMAD MUTAMAKKIN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negari Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam

OLEH:

MOHAMMAD SYUKRON NIM. 11510069

PRODI FILSAFAT AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Mohammad Syukron

NIM

: 11510069

Judul Skripsi : Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin

Jurusan

: Filsafat Agama

Fakultas

: Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas. Dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

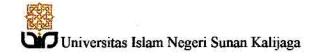
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 21 Desember 2015

Yang menyatakan,

Mohammad Syukron

NIM: 11510069



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal

: Skripsi Sdr. Mohammad Syukron

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama

: Mohammad Syukron

NIM

: 11510069

Judul Skripsi : Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusa/Program Studi Filsafat Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Filsafat Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 15 Desember 2015

Pembimbing

Dr. H. Zuhri

NIP. 19700711 200112 1 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/028/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PEMIKIRAN TASAWUF KH. AHMAD MUTAMAKKIN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama

: Mohammad Syukron

NIM

: 11510069

Telah dimunaqasyahkan pada: 04 Januari 2016

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri

NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji II

Ioh Fatkhan, S. Ag. M. Hum

NIP 19720328 199903 1 002

Penguji III

aifan Nur, M.A

NIP. 19620718 198803 1 005)

Yogyakarta, 06 Januari 2015

Dekan

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

wantoro, M.Ag

208 199803 1 002

MOTTO

لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إلاَّ بِاللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْم

''Tidak ada daya dan upaya kecuali atas izin Allah yang Maha Tinggi dan Maha Agung''

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

" Kedua orang tua ku, yang mengharapkanku menjadi orang yang bermanfaat"

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ċs	es (dengan titik di atas)
ق	jim	j	je
ح	ha'	h?	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
j	zai	Z	zet
س	sin	S	es
m	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s?	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d?	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t?	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z?	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain	۲	koma terbalik
غ	gfa	g	ge
ف	qaf	f	ef
ق	kaf	q	qi

শ্ৰ	lam	k	ka
ن	mim	1	'el
م	nun	m	'em
ن	waw	n	'en
و	ha'	W	W
٥	hamzah	h	ha
۶	ya		apostrof
ي		Y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	Muta'addidah
عدة	ditulis	ʻiddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	H?ikmah
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliyā'
زكاة الفطر	ditulis	Zakāh al-fit?ri

D. Vokal Pendek

<i>ó</i>	fath?ah	ditulis	а
فعل		ditulis	fa'ala
<u> </u>	kasrah	ditulis	i
ذکر أ يذهب	d?ammah	ditulis ditulis ditulis	żukira u yażhabu

E. Vokal Panjang

1.	Fath?ah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2.	Fath?ah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	\bar{i}
	کریم	ditulis	karim
4.	D?ammah + wawu mati	ditulis	\bar{u}
	فروض	ditulis	furūd?

F. Vokal Rangkap

1.	Fath?ah + ya' mati	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	bainakum
2.	Fath?ah + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	qaul

G. Vokal Pendek yang Berurut<mark>an</mark> dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اانتم	ditulis	a'antum
اعدّت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

السماء	ditulis	al-Samā'
الشمس	ditulis	al-Syam

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	żawi al-furūd?
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

ABSTRAK

KH Ahmad Mutamakkin hidup pada abad 18 M, pada saat masa pemerintahan Raja Amangkurat IV sampai putranya Pakubuwono II sekitar tahun 1727-1749 M. Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin dalam perjalanannya banyak mengalami penolakan karena dianggap sesat oleh pihak ulama keraton dituduh mengajarkan ilmu hakikat secara terang-terangan.

Pihak keraton mengadakan pertemuan besar-besaran untuk membahas dan mengadili KH. Ahmad Mutamakkin atas paham ajaran tasawufnya. Petinggi kerajaan dan para ulama dikumpulkan, para ulama dipimpin oleh Ketib Anom seorang ulama dari Kudus. Mengenai pergolakan tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin tersebut ditulis oleh seorang pujangga dari keraton dalam Serat Cebolek, namun penuturan dalam Serat Cebolek tersebut terkesan bersifat mendiskreditkan KH. Ahmad Mutamakkin dan mengklaim bahwa ajaran tasawufnya sesat. Tuduhan tersebut tidak dapat dibuktikan kebenaranya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan (library research). Mengumpulkan data baik primer, maupun sekunder. Kemudian menganalisisnya menggunakan metode analisis deskriptif, untuk menjawab rumusan masalah mengenai paham ajaran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin. Rumusan masalah tersebut meliputi, karakteristik pemikiran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin, dan alasan dan tujuan tasawuf KH.Ahmad Mutamakkin.

Ajaran Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin merupakan kolaborasi antara mistik Jawa dengan tasawuf yang berorientasi pada tasawuf *amali*. Mengenai ajaran tasawufnya KH. Ahmad Mutamakkin direpresentasikan dalam kitab *Arsy al-Muwahiddin*, dalam kitab tersebut KH. Ahmad Mutamakkin menuangkan pokok pemikiran tasawufnya, bahwa tasawuf tidak bisa lepas dari syariat, tarekat, hakikat dan marifat. Melalui tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin mewakili rakyat bawah untuk mencari jalur altenatif membebaskan diri dari dominsai penguasa.

Kata kunci: Tasawuf, Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذي خلق الإنسان علمه البيان والشمس والقمر بحسبان والنجم والشجر يسجدان. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لاشريك له وأشهد أنّ محمّدا عبده ورسوله. والصّلاة والسّلام على محمّد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmah pada semua makhluk yang ada di bumi. Allah Maha mengetahui, termasuk mengetahui apa yang di dalam hati setiap makhluknya, Allah Maha pemberi ridho, atas ridho-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin". Salawat serta salam semoga tetap terlimpahkah pada Nabi Muhammad saw sebagai *insan kamil* dan *khalifah fil ardh* yang menjadi suri tauladan bagi seluruh umat alam yang telah membawa risalah kebenaran berupa *dîn al-Islām*.

Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan di dalamnya, hal ini disebabkan karena keterbatasan dan kekurangannya kemampuan yang ada pada diri penyusun. Penyusun sangat menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak mungkin dapat terselesaikan tanpa adanya partisipasi atau keterlibatan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati, tidak ada yang layak dan patut diucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

- 1. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
- 2. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum selaku Kepala Jurusan Filsafat Agama.

- Bapak Dr. H. Zuhri selaku pembimbing I yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan nasehatnya hingga terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
- Bapak Muzairi selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan kontribusi pemikiran, bahan dan nasehatnya untuk skripsi penyusun, sehingga skripsi ini bisa selesai secara optimal.
- Bapak dan ibu dosen Fakultas ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama jurusan Filsafat Agama, yang menguliahi mengenai pemikiran Islam dan Filsafat kepada penyusun.
- 6. Kedua orang tuaku (Bapak Masykur, dan Ibu Suti'ah) yang mengantarkan kehadiranku di dunia serta yang memberikan cinta dan kasih sayang yang tulus tidak ada batas, baik yang aku sadari atau tidak. Dan yang pertama kali menanamkan ajaran Islam padaku, serta tidak pernah bosan-bosannya mengingatkanku untuk sholat.
- Kedua kakakku beserta keluarganya: Mbak Eny dan suaminya Kak Ahmad dan keponakanku Nabil, Kak Ulin, dan istrinya Mbak Zeny, keponakanku Sahila dan Silmi, serta adikku Syaiful.
- 8. Para teman-teman yang menempa mental dan semangatku: Dadu (Dede), Sabiq, Ayi (Miftah), Harik, Reza, Oong (Fathor), Ceng, Exwan, Sudarsono, Roby, dan teman yang muncul ketika mendaki gunung Temon (Fahmi), serta semua teman-teman filsafat angkatan dua ribu sebelas.
- 9. Para penghuni dan penyamun, serta anggota teater eska.
- 10. Tidak lupa pada Mas Zainul Milal Bizawie.
- 11. Para penulis buku yang menjadi bahan refrensi atas tersusunnya skripsi ini.
- 12. Dan terakhir semua makhluk hidup ciptaan Allah yang ada di bumi.

Yogyakarta, 11 Desember 2015

Penulis

Mohammad Syukron

Nim, 11510069

DAFTAR ISI

HA]	LAMA]	N JUDUL	i
HA	[LAMA]	N PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HA	[LAMA]	N PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HA]	LAMA	N PENGESAHAN SKRIPSI	iv
HA	[LAMA]	N MOTTO	v
HA	[LAMA]	N PERSEMBAHAN	vi
PED	OMAN	N TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
HA	[LAMA]	N ABSTRAK	xii
HA]	[LAMA]	N KATA PENGANTAR	xiii
HA]	LAMA]	N DAFTAR ISI	XV
BAI	3 I : PE	ENDAHULUAN	1
	A.	Latar Belakang Masalah	1
		Rumusan Masalah	4
	C.	Tujuan Penelitian	4
		Tinjauan Pustaka	5
		Metode Penelitian	7
		Sistematika Pembahasan	8
BAl	3 II : B	IOGRAFI KH. AHMAD MUTAMAKKIN	10
	A . 1	Pengantar	10
	В. 3	Silsilah KH. Ahmad Mutamakkin	12
		Latar belakang intelektual	12
		KH. Ahmad Mutamakkin	15
		Murid-Murid KH. Ahmad Mutamakkin	17
		Peninggalan dan Karya-karya	- /
		KH Ahmad Mutamakkin	18

BAB III : TASAWUF	20
A. Pengertian Tasawuf	20
B. Tasawuf Jawa	26
C. Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin.	39
1. Gambaran KH. Ahmad Mutamakkin	
dalam Serat Cebolek	39
2. Karakteristik Pemikiran Tasawuf	
KH. Ahmad Mutamakkin.	48
3. Tujuan Tasawuf	
KH. Ahmad Mutamakkin	61
BAB IV : ANALISIS TASAWUF	
A. Analisis Serat Cebolek	76
B. Analisis Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin	86
BAB V: PENUTUP	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	98
DAETAD DUCTAKA	00

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia akhir-akhir ini banyak mengalami kegoyahan iman, karena zaman semakin maju dengan berbagai fasilitas yang ditawarkan untuk mempermudah kehidupan manusia. Seiring dengan perkembangan zaman, manusia selalu disibukan dengan urusan dunianya. Kerinduan pada Sang pencipta-Nya itu akan muncul. Kebutuhan spiritual tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, karena manusia merupakan makhluk yang *religious*. Agama merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, dan dalam agama terdapat ajaran-ajaran atau ritual sebagai sarana untuk mendekatkan diri seorang hamba kepada Tuhan-Nya. Banyak cara yang ditempuh oleh manusia agar dapat lebih dekat pada Tuhan-Nya. Dengan jalan tasawuf merupakan salah satu media manusia agar lebih dekat pada Tuhan-Nya.

Banyak karya-karya ilmiah, dan buku yang membahas tentang tasawuf, dan banyak juga para tokoh tasawuf atau ahli sufi yang menulis ajaran tasawufnya. Dari sekian banyak para tokoh tasawuf dan ajarannya ada beberapa ahli tasawuf yang pemikiran serta ajarannya oleh beberapa pihak dikatakan menyimpang dari syariat Islam. Salah satunya ajaran tasawuf tersebut dikenal sebagai wahdatul wujud (manunggaling kawula gusti).

Ajaran wahdatul wujud ini pertama kali dicetuskan oleh al Hallaj dan Ibn Arabi.¹

Para wali mengadakan pertemuan sidang untuk membahas tentang ajaran Syaikh Siti Jenar, Sunan Giri mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada Syaikh Siti Jenar mengapa dia tidak pernah pergi menjalankan salat Jumat seperti yang diperintahkan oleh ajaran syariat Nabi Muhammad. Menanggapi pertanyaan tersebut Siti Jenar menjawab bahwa dalam kenyataanya tiada ada sesuatu seperti Jumat, tidak ada masjid, kecuali Tuhan ada.²

Dari beberapa tokoh tasawuf yang sudah disebutkan, penyusun mengangkat tokoh tasawuf berasal dari pesisir pulau Jawa yang pemikiran tasawufnya hampir sama dengan al Hallaj dan Syaikh Siti Jenar bersifat kontroversial, yaitu KH. Ahmad Mutamakkin atau disebut sebagai Kiai Cebolek. Nama Cebolek diambil dari nama daerah KH. Ahmad Mutamakkin pernah tinggal. Kemudian nama Serat (karya sastra) yang menuturkan tentang riwayat KH. Ahmad Mutamakkin dikenal dengan nama Serat Cebolek.

KH. Ahmad Mutamakkin atau yang disebut sebagai Kiai Cebolek merupakan tokoh tasawuf kontroversial. Digambarkan dalam Serat Cebolek, pertentangan paham tasawuf antara KH. Ahmad Mutamakkin dengan Ketib

² Muzairi, *Pembangkangan Mistik Jawa Dalam Suluk Cebolek (episode Haji Ahmad Mutamakkin*, 2012, Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga, hlm, 25.

_

¹ Wikipedia, *Wahdatul wujud*, diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Wahdatul Wujud, pada tanggal 12 Mei 2015 pukul 10:15 wib

³ HM. Sanusi, *Perjuangan Syaikh K.H. Ahmad Mutamakkin*, Kajen: 2007,hlm, 2.

Anom (ulama yang hidup sejaman dengan KH. Ahmad Mutamakkin), berawal dari asumsi ajaran *manunggaling kawula-Gusti*. Pengakuan diri sebagai Tuhan oleh KH. Ahmad Mutamakkin tersebut menuai perdebatan yang panjang dan membuat tragedi yang sama dengan yang dialami oleh Syaikh Siti Jenar.⁴

KH. Ahmad Mutamakkin adalah seorang ahli tasawuf yang teguh keyakinan serta tidak dapat tergoyahkan dan selalu condong lurus pada Allah. Pencapaian martabat kewalian tersirat dalam julukan lain untuk KH. Ahmad Mutamakkin yaitu "Guru Agung Ilmu Hakikat". Menurut Abdurrahman Wahid, KH. Ahmad Mutamakkin telah mengawali tradisi baru yang disebut pendekatan kultural, yang berbeda dari pendekataan politis. Kultur yang dibangun oleh KH. Ahmad Mutamakkin adalah tasawuf penghambaan manusia dihadapan Allah.

KH. Ahmad Mutamakkin merupakan Kiai yang toleran dengan budaya Jawa, KH. Ahmad Mutamakkin meng-sinkretisme-kan antara ajaran Islam dengan budaya Jawa. Hal ini tampak pada Serat yang menceritakan tentang perjalanan tasawufnya sebagaimana dalam Serat Cebolek. Isi Serat tersebut salah satunya bercerita tentang kisah Dewa Ruci, kisah tersebut merupakan inspirasi dari KH. Ahmad Mutamakkin, kisah pewayangan Dewa

⁴ Muzairi, *Pembangkangan Mistik Jawa Dalam Suluk Cebolek (episode Haji Ahmad Mutamakkin*, 2012, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, hlm, 28.

⁵ Ubaidillah Ahmad, Yuliatun Tajuddin, *Suluk Kiai Cebolek (Dalam konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal)*, Jakarta; Prenada, 2014, hlm,3.

⁶ Ubaidillah Ahmad, Yuliatun Tajuddin, *Suluk Kiai Cebolek (Dalam konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal)*,, hlm, 3.

Ruci berasal dari Jawa yang bercerita tentang seorang Kesatria yang berusaha mencari jati dirinya.

Berawal dari kisah Dewa Ruci tersebut dijadikan bukti bahwa ajaran KH. Ahmad Mutamakkin dianggap sesat oleh pihak keraton Surakarta, dan memancing perdebatan antara Khatib Anom dan KH. Ahmad Mutamakkin. Beberapa ulama dan para pejabat keraton menganggap bahwa KH. Ahmad Mutamakkin tidak memahami dengan baik makna dari kisah Dewa Ruci. Fitnah lain yang ditujukan pada KH. Ahmad Mutamakkin yaitu dituduh mengajarkan ilmu hakikat secara terbuka dan dianggap menyimpang dari Syariat karena memelihara dua ekor anjing. Sekilas KH. Ahmad Mutamakkin terkesan menyimpang dari syariat. Perjalanan tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin sarat akan kontroversi, hal tersebut merupakan lika-liku tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang telah diuraikan diatas, pada akhirnya dapat diketahui pokok masalah sebagai berikut:

- 1. Apa karakteristik pemikiran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin?
- 2. Apa tujuan tasawuf KH.Ahmad Mutamakkin?

C. Tujuan Penelitian

Pada sebuah penelitian mempunyai tujuan dalam penelitian tersebut. Hasil dari penelitian ini memiliki tujuan, baik secara teoritis maupun praktis.

- Secara teoritis, dalam penelitian ini diharapkan bertujuan untuk pengembangan keilmuan dikalangan peneliti dan akademisi tentang dunia tasawuf pada khususnya mengenai pemikiran tasawuf KH.Ahmad Mutamakkin di antaranya yaitu:
 - a. Untuk mengetahui karakteristik pemikiran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin.
 - b. Untuk mengetahui tujuan dari tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin.
- Secara praktis, hasil dari penelitian ini yang berupa kajian pemikiran tokoh tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin bertujuan agar dapat menjadi rujukan dalam memahami ilmu tasawuf.

D. Tinjauan Pustaka

Mengenai ajaran tasawuf dan para tokohnya memang sudah banyak yang membahasnya, namun para tokoh tasawuf dan ajaran yang dibahas tersebut kebanyakan sudah dikenal secara umum. Penulis mengangkat tasawuf dari KH. Ahmad Mutamakkin dengan harapan untuk mengenalkan pemikiran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin ke dunia akademis.

Penelitian mengenai KH. Ahmad Mutamakkin telah dilakukan oleh Soebardi S, dengan penelitian berupa Disertasi berbahasa Inggris yang diberi judul " *The Book Of Cebolek*", buku tersebut mengkaji Serat Cebolek yang berisi tentang perjalanan tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin, yang dibuat

_

⁷ Lihat Soebardi, *The Book Of Cabolek*, The Hague Martinus Nijhaff, 1975.

menggunakan karya sastra Jawa oleh R Ng Yasadipuran I. Kemudian oleh Soebardi karya tersebut dianalisis, dari aslinya yang berasal dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris beserta penjelasan isi dan makna dari Serat Cebolek. Soebardi menjelaskan karya dari Yasadipuran I tersebut yang berisi ajaran mistik Islam kejawen dalam bukunya The Book of Cabolek. Inti ajaran mistik dalam Serat Cebolek merupakan penjelasan mengenai penghayatan makna dari Serat Dewa Ruci, hubungan antara guru dan murid Arya Sena dan Dewa Ruci. Serta persoalan yang berkitan dengan konsep kesatuan kawula-Gusti.

Kemudian penelitian yang dilakukakn oleh Zainul Milal Bizawie dengan bukunya " Perlawanan Kultural Agama Rakyat (Pemikiran dan Paham Keagamaan Syekh Ahmad al-Mutamakkin Dalam Pergumulan Islam dan Tradisi 1645-1740)", 8 Buku tersebut menjelaskan paham keagamaan KH.Ahmad Mutamakkin dan perannya dalam masyarakat, penulis buku tersebut memberikan titik terang mengenai pokok dari ajaran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin yang mempunyai versi berbeda-beda. Dalam buku tersebut peneliti menggunakan refrensi dari berbagai sumber termasuk dari karya langsung dari KH. Ahmad Mutamakkin dan Teks Kajen yang menjadi rujukan untuk menyangkal Serat Cebolek.

⁸ Zainul Milal Bizawie, Perlawanan Kultural Agama, Rakyat pemikiran dan paham keagamaan Syekh Ahmad al Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi (1645-1740), Yogyakarta; Samha, 2002.

Buku "Suluk Kiai Cebolek (Dalam konflik Keberagaman dan Kearifan Lokal)". Ditulis oleh Ubaidillah Ahmad, dan Yuliatun Tajuddin, buku ini memberikan penjelasan tentang pemikiran dari KH. Ahmad Mutamakkin, mulai dari sisi sosial, tasawuf dan psikologi. Sumber data yang diperoleh buku tersebut bersumber dari data, baik yang tertulis maupun secara lisan. Jurnal yang ditulis oleh Muzairi, "Pembangkangan Mistik Jawa Dalam Suluk Cebolek (episode Haji Ahmad Mutamakkin". Dalam tulisan tersebut memberikan keterangan mengenai Suluk yang menjadi media seseorang dalam bertasawuf. Suluk mempunyai arti jalan, berasal dari bahasa Arab sulukun bentuk jamak silkun yang berarti "perjalanan pengembara". Sastra Suluk merupakan jenis sastra Jawa yang bernafaskan Islam dan berisi ajaran tasawuf. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul "Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin" penulis memfokuskan pada kajian tasawuf dari KH. Ahmad Mutamakkin.

E. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul "Pemikiran Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin" ini menggunakan library research (penelitian literatur kepustakaan yang terkait dengan obyek penelitian). Artinya suatu bentuk penelitian di mana sumber datanya merupakan pengumpulan dari

⁹ Lihat, Ubaidillah Ahmad, Yuliatun Tajuddin, *Suluk Kiai Cebolek (Dalam konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal)*, Jakarta; Prenada, 2014.

¹⁰ Lihat, Muzairi, *Pembangkangan Mistik Jawa Dalam Suluk Cebolek (episode Haji Ahmad Mutamakkin)*, journal.uin-suka.ac.id, 2012.

kepustakaan. Sumber data yang digunakan oleh penyusun ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer yang digunakan oleh penulis sebagai bahan penelitian yaitu: kitab Arsy al-Muwahiddîn, merupakan karya dari KH. Ahmad Mutamakkin teks tersebut memuat pikiran-pikiran keagamaan KH. Ahmad Mutamakkin termasuk tasawuf. Kemudian data sekunder penulis menggunakan buku koleksi dari perpustakaan fakultas filsafat Universitas Gadjah Mada berjudul "Serat Cebolek" Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan; 1981, Hadisutjipto, Sudibjo Z. Sumber lain literatur-literatur dari buku, maupun jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian. Penelitian ini memfokuskan pada jenis pengumpulan data kepustakaan yaitu bersifat kualitatif, maka penelitian ini lebih banyak dilakukan dengan membaca literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

Penelitian ini disusun dengan analisis deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menganalisa kemudian menjelaskan dan memaparkan hasil dari penelitian tersebut. Berdasarkan dari sumber sumber yang ada. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini metode historis-elektif-eliminatif: dipelajari aliran-aliran dan teori-teori pada bidang tertentu yang muncul sepanjang sejarah dengan membandingkan dan menganalisanya, disaring sehingga didapatkan hasil dari penelitian tersebut.¹¹

F. Sistematika Pembahasan

¹¹ Anton Baker, *Metode Metode Filsafat*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1984, hlm, 17.

Hal yang mendasari dari sebuah karya sehingga dapat disebut sebagai karya ilmiah yaitu dengan cara melihat sistematis atau tidaknya susunan karya tersebut. Dengan harapan supaya dengan mudah dapat dipahami, serta menggunakan sistematika kaidah penulisan karya ilmiah yang benar, penyusun menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, sebagai pendahuluan, bab ini merupakan pengantar yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dasar dalam mengkaji babbab berikutnya. Bab ini penting sebagai pedoman dasar sistematika penulisan. Pada bab pertama ini juga diharapkan menjadi pengantar dasar bagi wacana pembahasan penelitian selanjutnya.

Pada bab kedua memaparkan secara singkat mengenai riwayat hidup, latar belakang intelektual, murid-murid KH. Ahmad Mutamakin, serta karya-karya dan peninggalannya.

Bab ketiga mengulas secara terperinci mengenai tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin termasuk ajarannya. Pada bagian bab ini merupakan pokok dari penelitian, serta menjawab dari pertanyaan dari rumusan masalah di atas. Diharapkan pembahasan dalam bab ini memberikan pemahaman.

Bab ke empat yaitu, analisis bertujuan menganalisis mengenai pergolakan pemikiran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin. Meliputi analisis dalam Serat Cebolek dan analisis pemikiran tasawuf KH Ahmad Mutamakkin.

Bab ke lima penutup, kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ilmu tasawuf merupakan sebuah jalan untuk mendekatkan diri pada Allah SWT, namun KH. Ahmad Mutamakkin memaknainya lebih dari sekedar itu. Bertasawuf tidak hanya sebatas hubungan vertikal yaitu antara manusia dengan Tuhan, KH. Ahmad Mutamakkin menyelaraskan seiring berjalan dengan tatanan hidup sosial masyarakat yang merupakan bentuk dari hubungan horizontal. Ajaran tasawuf yang ditawarkan KH. Ahmad Mutamakkin merupakan tasawuf yang menjaga keharmonisan antara; budaya, politik, sosial dan ketuhanan.

Karakteristik Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin merupakan tasawuf neosufisme, dengan tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin berusaha untuk mendamaikan antara budaya Jawa dengan ajaran tasawuf. Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin tidak pernah menggunakan istilah Hullul dalam tasawufnya, paham tasawuf yang dianut oleh KH. Ahmad Mutamakkin merupakan trasendentalis mistik yaitu paham mistik yang mempertahankan adanya perbedaann yang esensial antara manusia sebagai makhluk dan Tuhan sebagai Khalik, berbeda dengan ajaran mistik Manuggaling kawula Gusti. Tasawuf yang dibangun oleh KH. Ahmad Mutamakkin merupakan tasawuf yang lebih mengutamakan sisi amaliah lebih berperan aktif dalam masyarakat, politik dan budaya. Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin memberikan nuansa berbeda, lebih terkesan fleksibel dan mudah diterima

secara umum karena tetap berpedoman pada ajaran syariat. Dalam menjalankan syariahnya KH. Ahmad Mutamakkin bermazhab *Syafi'iyah*.

KH. Ahmad Mutamakkin menempatkan suatu gerakan kultural keagamaan berdasarkan *rahmatan lil'âlamin*, yang mencakup persamaan martabat, keadilan dan menjunjung tinggi nilai ilahiah dan nilai kemanusiaan. Dengan berusaha untuk tidak merusak kebudayaan lokal, namun menyelaraskan dengan diberdayakan dan direkonstruksi melalui cara memasukkan nilai-nilai keislaman.

Pokok tujuan dari ajaran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin merupakan tasawuf yang mengukuhkan *tauhid* (keesaan Allah), dan senantiasa untuk berdzikir kepada Allah. KH. Ahmad Mutamakkin tetap menyeimbangakan *tanzih* dan *tasybih* yaitu tetap meletakkan eksistensi manusia tetap tidak seperti dzat Allah. Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin menitikberatkan pada perjalanan lahir dan batin dalam tujuan untuk mencapai membentuk kepribadian yang terpuji (*mahmûdah*) dan kondisi psikis yang seimbang dan sifat mulia (*akhlak al-karimah*); *selanjutnya*, menemukan identitas diri yang hakiki; dan, mencapai kedekatan (*taqarrub*) dengan yang ilahi serta mendapatkan pengetahuan yang tinggi dan hakiki (*ma'rifah*).

Mengenai hakikat *ma'rifatullah* (mengetahui Allah) KH. Ahmad Mutamakkin memberikan penjelasan bahwa *ma'rifatullah* adalah meniadakan seluruh penghalang ketika *syuhudi al-haqqullâh* (menyaksikan Allah). Seseorang yang telah mengetahui Allah, dengan segala keyakinan pasrah dan tunduk kepadaNya baik itu dalam aspek transendentalnya (*tanzih*) maupun

imanensinya (tasybih) karena hati dan jiwanya telah dicerahkan dan disinari oleh cahaya ilahiah, atas ridhla Allah maka orang tersebut akan mendapat rahmat dan petunjukNya.

B. SARAN

Dalam penulisan dan penyusunan penelitian yang diberi judul Tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin ada beberapa saran dari penulis diantaranya yaitu;

- Masih banyak yang perlu dikaji lebih lanjut mengenai pemikiran tasawuf KH. Ahmad Mutamakkin, dikarenakan serba keterbatasan dan kekurangan penulis diharapkan akan ada penelitian selanjutnya yang lebih intensif dan komprehensif.
- Pada bidang akademisi penelitian ini diharapkan menjadi pemantik untuk merangsang para pemikir dan peneliti tasawuf supaya digiatkan kembali pengkajian tasawuf dalam dunia Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Baker, Anton, Metode Metode Filsafat, Jakarta; Ghalia Indonesia, 1984.
- Bizawie, Zainul Milal *Perlawanan Kultural Agama, Rakyat pemikiran dan* paham keagamaan Syekh Ahmad al Mutamakkin dalam Pergumulan Islam dan Tradisi (1645-1740), Yogyakarta; Samha, 2002
- Musbikin Imam, Serat Dewa Ruci (Misteri Air Kehidupan), Yogyakarta; DIVA Press, 2010.
- Danusiri, *Epistimologi Dalam Tasawuf Iqbal*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset, 1996.
- Hadisutjipto, Sudibjo Z, *Serat Cebolek* " Jakarta, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa Sufisme Dalam Etika & Tradisi Jawa*, Malang: UIN Malang Press, 2008
- Mulder, Niles, *Mistisisme Jawa*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Muzairi, *Ciri Umum Tasawuf*, bahan kuliah tasawuf falsafi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- , Misticisme Dalam Islam Tasawuf Bahagian II, bahan kuliah tasawuf falasafi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012.
- , Pembahasan Tokoh-tokoh Tasawuf falsafi Setelah Mid Semester, (bahan kuliah tasawuf falsafi), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2012
- ——— , Pembangkangan Mistik Jawa Dalam Suluk Cebolek ,episode Haji Ahmad Mutamakkin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.2012.
- Naif ,Fauzan, *Kajian Bibliografi atas The Book of Cabolek*, *Hermeneia* Jurnal kajian Islam Interdisipliner vol, 6, Nomor 1, Janauri-Juni 2007.
- Solihan, dan Rosihan Anwar, *Ilmu Tasawuf (untuk mata kuliah ilmu tasawuf diseluruh PTAIN dan PTAIS)*, Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Purwadi, *Tasawuf Jawa*, Yogyakarta: Narasi, 2003.

- Romdon, *Tashawuf dan Aliran Kebatinan (perbandingan antara aspek mistikisme Islam dengan aspek-aspek mistikisme Jawa)*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 1993.
- Sanusi, Perjuangan Syaikh K.H. Ahmad Mutamakkin, Kajen, 2007.
- Syukur, Amin, Menggugat Tasawuf Sufisme dan Tanggung Jawab Sosial Abad 21, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Simuh, *Tasawuh dan Perkembangannya Dalam Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- ————, Sufisme Jawa transformasi Islam ke Mistik Jawa, Yogyakarta; Bentang Budaya, 1996.
- Soebardi, Unsur-Unsur Agama Kaum Santri Yang tercermin Dalam Kitab Serat Centhini, al Jamiah, No,22 Tahun 1980.
- Sufa'at M, Beberapa Pembahasan Tentang Kebatinan, Yogyakarta: Kota Kembang, 1985.
- al-Taftazani, Abu al-Wafa'al-Ghanimi Sufi Dari Zaman Ke Zaman (suatu Pengantar Tentang Tasawuf), Bandung: Penerbit Pustaka, 1997.
- Tebba, Sudirman, *Kecerdasan Sufistik (Jembatan Menuju Makrifat)*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Ubaidillah Ahmad, Yuliatun Tajuddin, Suluk Kiai Cebolek (Dalam konflik Keberagamaan dan Kearifan Lokal), Jakarta; Prenada, 2014.

Sumber refrensi dari Internet:

- Guzzaairulhaq, https://guzzaairulhaq.wordpress.com/samudera-tasawuf-syekh-yusuf-al-makassari/.
- Moslem Wiki, http://moslemwiki.com/Syekh_Ahmad_Mutamakkin_Kajen,
- Wikipedia, Wahdatul wujud, http://id.wikipedia.org/wiki/Wahdatul_Wujud.

CURICULLUM VITAE

Nama Lengkap : Mohammad Syukron

Tempat, Tanggal Lahir : Pati, 18 Juni 1986

Agama : Islam

Alamat Asal : Jalan Ranten ll No. 2 Sidomukti Margoyoso Pati

Jawa Tengah 59154

Alamat Yogyakarta : Jalan Timoho KP. Gendeng GK IV No. 828

Yogyakarta.

Pendidikan :Taman Kanak-kanak (TK) (1993); Sekolah Dasar

(SD) (1999); Home Schooling (Setara SLTP)

(2008); Home Schooling (Setara SLTA) (2011);

S1 Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin

dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta (2011-2016)

Contact Person : +6285640656199

Chuck_thevester@yahoo.com